

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S
Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270
Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200
Fax. 5347743
=====

KOMPAS Sabtu, 06-04-1991. Halaman: 14

Kasus Pasar Beringharjo
PEMDA BELUM BISA MEMBUAT
ATURAN MAIN YANG ADIL

Yogyakarta, Kompas

Karena Pemerintah Daerah Kotamadya Yogyakarta belum bisa membuat aturan permainan yang adil bagi semua pedagang sehubungan pembangunan kembali pasar Beringharjo maka berlarut-larutlah masalah renovasi dan penempatan kembali para pedagang pasar itu.

"Resahnya pedagang Beringharjo, dan kemudian munculnya masalah baru, yaitu rencana merobohkan gedung Senisono (gedung kesenian bersejarah dan dilindungi UU di Yogya-Red), menurut saya menunjukkan tidak adanya koordinasi dari proyek-proyek untuk rakyat,"kata Prof Dr Mubyarto, Ketua Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan (P3PK) Universitas Gadjah Mada (UGM), dalam seminar bulanan dengan pokok pembicaraan kemelut pedagang Pasar Beringharjo yang tak kunjung selesai, Kamis (4/4) petang.

Selain Mubyarto muncul dua pengurus Koperasi Pasar Beringharjo, Dr Lokeman Sutrisno, dan Drs Hudiyanto serta Dra Agnes Mawarni, dua peneliti P3PK yang terjun ke lapangan.

Dr Loekman Sutrisno, sosiolog dan peneliti senior pada P3PK, langsung mempertanyakan apakah sebenarnya pemerintah daerah tidak bisa menolak proyek-proyek yang datang dari pusat. "Wah ini sebenarnya terserah kepada Gubernur. Bukan seperti yang saya baca di koran-koran hari ini, karena DIP dan anggarannya sudah ada kalau Senisono boleh segera dobongkar,"kata Mubyarto.

Menurut catatan Kompas ketidaksenangan para pedagang Pasar Beringharjo mendorong mereka mengadu nasib ke kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Cabang Yogyakarta akhir bulan Maret lalu. Para pedagang telah berkali-kali mengadu ke DPRD Kodya Yogyakarta, Walikota Yogyakarta, Kadinda Yogyakarta, dan berbagai pihak untuk dimintai pandangannya.

Akibat renovasi Pasar Beringharjo yang terletak di pusat kota Yogyakarta itu, para pedagang khususnya hasil bumi, menolak ditempatkan di lantai dua bangunan berlantai tiga itu. Menurut para pedagang lombok, bawang merah, dan sayuran, sejak awal mereka telah mendapat janji akan ditempatkan di lantai dasar atau lantai satu bangunan baru. Namun kenyataannya Pemda Kodya Yogyakarta bersama Panitia Pembangunan Pasar telah menetapkan mereka ditempatkan di lantai dua. Ini akan menyebabkan naiknya ongkos angkut, tempat berdagang tak strategis, dan menyulitkan transportasi atau keluar-masuknya dagangan mereka.

Guru besar ilmu ekonomi UGM itu selanjutnya mengatakan, terhadap proyek renovasi tersebut, idealnya Pemda melakukan renovasi atau pembangunan yang berjalan serempak. Dengan konsekuensi, memindahkan seluruh pedagang ke tempat lain, antara 1-1,5 tahun misalnya. "Dari sana barulah dibuat aturan permainan. Tapi ini tentu juga akan ada protes dari pedagang dan masyarakat. Lalu mereka harus belanja di mana, demikian juga apakah para pedagang tidak akan kehilangan langganan di tempat baru,"kata Mubyarto.

Tak percaya

Menurut Mubyarto, adanya rencana pemerintah untuk membangun dan merenovasi pasar saja, sudah cukup membuat resah. "Di antara mereka dengan tegas tidak setuju ada renovasi pasar, dan bahkan berdoa jangan sampai pasar direnovasi," kata Prof Dr Mubyarto.

Alasannya, kata Mubyarto, renovasi akan menyebabkan mereka akan lebih sulit berdagang.

Dikatakan, bahwa pemerintah secara serius tidak ingin membuat, dan "menjamin" kondisi pasar akan lebih nyaman bagi semua, dan keuntungan pedagang akan bertambah, tidak dipercaya para pedagang. "Inilah salah satu hasil penelitian P3PK," ujar Mubyarto.

Mubyarto menyimpulkan keresahan sebenarnya tidak hanya melanda pedagang pasar - khususnya pedagang hasil bumi sebanyak 180 orang dari sekitar 4.000 pedagang yang ada, tetapi juga pengurus Koperasi Pasar Beringharjo, Dinas Pasar, bahkan Pemerintah Daerah setempat.

Mubyarto sendiri, sejak beberapa tahun terakhir merupakan salah satu penggerak pendirian Koperasi Pasar Beringharjo yang beranggota 1.834 pedagang, sekaligus merupakan salah satu pembina perkumpulan pedagang pasar tersebut. (hrd)